

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan deskripsi hasil pembahasan penelitian penanaman civic culture melalui tradisi baayun maulid untuk memperkuat nilai-nilai kearifan lokal, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian ini terjadi dari kesimpulan umum dan kesimpulan khusus. Beranjak dari simpulan ini maka penulis juga mencoba mengajukan implikasi beberapa rekomendasi.

#### 5.1 Simpulan

##### 5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan pada sejumlah temuan penelitian yang diuraikan pada bahasan sebelumnya maka secara umum dapat disimpulkan bahwa untuk meemperkuat nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi *baayun maulid* dalam penanaman *civic culture* di Desa Banua Halat telah ada sejak dahulu. Tradisi *baayun maulid* terus tetap dilanjutkan dari generasi kegenerasi berikutnya hingga saat ini. Walaupun tradisi *baayun maulid* ada beberapa yang mengalami perubahan tetapi perubahan itu tidak bertentangan dengan agama. Kebenaran nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *baayun maulid* telah teruji oleh waktu dan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. tradisi *baayun maulid* harus terus di jaga dan dilestarikan oleh masyarakat dengan kesadaran sendiri karena nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi baayun maulid sangat penting bagi masyarakat untuk diwariskan dan dibelajarkan kepada generasi selanjutnya.

##### 5.1.2 Simpulan Khusus

Merujuk pada sub masalah penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, berikut akan disajikan beberapa simpulan khusus dalam penelitian ini:

Sayu Karinda, 2019

PENANAMAN *CIVIC CULTURE* MELALUI TRADISI “*BAAYUN MAULID*” UNTUK MEMPERKUAT NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL (Studi Etnografi Masyarakat Desa Banua Halat Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Terdapat nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi *baayun maulid* diantaranya nilai; religius, nilai-nilai musyawarah, tolong menolong, gotong royong, peduli lingkungan, cinta damai, nilai ekonomi dan nilai persaudaraan.
- 2) Dalam persepsi masyarakat banua halat dalam proses, tahapan dan bentuk-bentuk rangkaian acara atau pelaksanaan *baayun maulid* juga sudah baik ini terlihat dengan banyaknya masyarakat yang sudah mengetahui proses, tahapan maupun pelaksanaan *baayun maulid*. Tradisi *baayun maulid*, yaitu (a). mempertemukan seluruh ummat dalam satu acara yang sama-sama ingin meneladani rasulullah, (b). banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan *baayun* mereka menyiapkan diri pagi hari untuk ketempat kegiatan di sekitar masjid, (c). selanjutnya mendengarkan syair-syair *maulid* dan pada saat pembacaan asyarakat anak-anak mulai diayun, (d). mendoakan anak agar menjadi ahli sunnah baik di dunia dan akhirat maupun doa yang lainnya karena peserta sampai dengan orang tua, (e). setelah diayun pada kegiatan puncak aka nada ceramah agama dimana kita dapat mengingat kembali sejarah nabi Muhammad saw.
- 3) Nilai-nilai dalam tradisi *baayun maulid* harus ditanamkan kepada penerus atau generasi muda sejak dini sampai dewasa melalui pendidikan informal dan non formal juga berjalan dengan cara yang alamiah dan spontan. Mengenalkan dan memberikan pengetahuan tradisi dan kearifan lokalnya suku Banjar dalam tradisi *baayun maulid* supaya dapat diwariskan oleh masyarakat pada setiap pelaksanaan *baayun maulid* atau dalam bulan *maulid* yang mereka lakukan sesuai tradisi yang sudah turun temurun. Sedangkan secara khusus penanaman nilai-nilai *baayun maulid* untuk memperkuat kearifan lokal mulai diajarkan juga di sekolah dasar supaya mereka mengetahui dan melestarikan setiap rangkaian tradisi dalam bulan *rabiul awal*.
- 4) Peran pemerintah dan masyarakat pada umumnya secara maksimal telah berusaha dan mendukung keberlangsungan perayaan *baayun maulid* sebagai salah satu kearifan lokal di desa Banua Halat, sebagai sarana *civic culture*.

Sayu Karinda, 2019

**PENANAMAN CIVIC CULTURE MELALUI TRADISI “BAAYUN MAULID” UNTUK MEMPERKUAT NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL (Studi Etnografi Masyarakat Desa Banua Halat Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun peran pemerintah melestarikan tradisi *baayun maulid* dengan mempromosikan tradisi tersebut melalui pejabat atau instansi yang lain maupun di media massa agar masyarakat luas tahu tradisi yang ada didaerahnya. Sedangkan peran masyarakat Masyarakat melestarikan tradisi *baayun maulid* Dengan mengaplikasikan tradisi tersebut dalam kehidupan sehari-hari,

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dirumuskan implikasi hasil penelitian ini untuk berbagai kalangan, diantaranya :

1. Hasil penelitian ini semakin memperkaya *body of knowledge* Pendidikan Kewarganegaraan terutama dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan di masyarakat. Penelitian ini dapat mempertegas bahwa pendidikan kewarganegaraan semestinya dapat menyentuh sisi praktis di samping sisi teoritis karena muara pendidikan kewarganegaraan adalah menciptakan warganegara yang cerdas dan baik ( *smart and good citizen*) yakni warga negara yang tahu, dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia.
2. Penelitian ini menghasilkan pandangan bahwa masyarakat desa Banua Halat mempunyai persepsi yang baik dan sama tentang tradisi baayun maulid karena banyak masyarakat yang sudah paham dan mengerti tujuan dilakukakannya tradisi baayun maulid yang merupakan salah satu bentuk nilai-nilai budaya kewarganegaraan sebagai upaya mempertahankan identitas nasional.
3. Hasil penelitian berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memahami secara kaffah filsafat ilmu, terutama dari sisi aksiologi (kemanfaatan ilmu), melalui tradisi baayun maulid masyarakat dapat meningkatkan kesadaran, mempromosikan penanaman nilai dalam tradisi baayun maulid, serta mampu mengajarkan tanggung jawab selaku warga negara dan memperkuat masyarakat, karena pada hakikatnya interaksi masyarakat merupakan kunci sukses dalam pergaulan dengan masyarakat.

Sayu Karinda, 2019

**PENANAMAN CIVIC CULTURE MELALUI TRADISI “BAAYUN MAULID” UNTUK MEMPERKUAT NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL (Studi Etnografi Masyarakat Desa Banua Halat Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Hasil penelitian ini berimplikasi membangun semua kalangan kepada masyarakat baik dalam bentuk penyuluhan ataupun pendidikan terkait menjaga eksistensi tradisi baayun maulid, untuk dikaji dan digunakan menjadi salah satu referensi materi Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses pembelajaran ataupun kerjasama mengingat salah satu kajian dari Pendidikan Kewarganegaraan ialah pendidikan karakter untuk membangun masyarakat dalam memperkuat nilai-nilai kearifan lokal.

### 5.3 Rekomendasi

Merujuk pada kesimpulan penelitian tersebut, rekomendasi ini dirumuskan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.

#### 1. Bagi masyarakat

Tradisi baayun maulid masih tetap dipertahankan oleh masyarakat, oleh karena dukungan dari masyarakat hendaknya tetap diperkuat untuk tetap memperjuangkan dan mengupayakan pelestarian nilai-nilai dalam tradisi baayun maulid yang banyak mengandung hal baaik, sebagai bentuk jati diri masyarakat dan tetap menjadikan budaya tersebut sebagai sistem kekerabatan dalam kehidupan sehari-sehari.

#### 2. Sekolah

Dalam lingkungan pendidikan formal internalisasi nilai baayun maulid ntuk menciptakan kedamaian dan keharmonisan hidup bermasyarakat sebaiknya dirancang secara cermat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak hanya disampaikan secara lisan oleh guru mata pelajaran PKn sebagai dampak pengiring pembelajaran.

#### 3. Pemerintah

Pemerintah setempat agar tetap menjaga tradisi baayun maulid supaya tetap bertahan dan lestari samapai pada generasi yang akan datang. Tradisi baayun maulid terdapat di Kalimantan Selatan, dan pertama ada di Desa Banua Halat merupakan salah satu kekayaan kebudayaan yang dapat dijadikan

Sayu Karinda, 2019

**PENANAMAN CIVIC CULTURE MELALUI TRADISI “BAAYUN MAULID” UNTUK MEMPERKUAT NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL (Studi Etnografi Masyarakat Desa Banua Halat Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

icon dan menjadi daya tarik wisatawan demi kesejahteraan masyarakat. selain itu tradisi baayun maulid juga merupakan kearifan lokal asli bangsa Indonesia. Untuk memperkuat ilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi baayun maulid maka penanaman *civic culture* dapat pembentuk kepribadian warga Negara.

#### 4. Peneliti lainnya

Layaknya sebuah penelitian selalum menghasilkan data penelitian yang masih bisa dikembangkan kembali atau melakukan penelitian lanjutan. Hal ini merupakan karakteristik ilmu pengetahuan yang dinamis. Oleh karena itu, rekomendasi kepada peneliti selanjutnya yaitu, hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi suku Banjar di masyarakat ataupun di lingkungan pendidikan. Disampingitu, diharapkan tulisan ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pembelajaran dan pengembangan kearifan lokal.